

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akurasi indikator teknikal Vortex Indicator, Chaikin Money Flow (CMF), dan *Exponential Moving Average* (EMA) dalam memberikan sinyal jual dan beli pada saham yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia, khususnya pada Indeks LQ45 periode Juni 2024 – Juni 2025. Indeks LQ45 dipilih karena terdiri dari saham-saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar sehingga dianggap representatif dalam mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga penutupan harian saham dari 36 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama tiga periode berturut-turut. Sinyal jual dan beli diperoleh melalui penerapan indikator *Vortex* (VI-14), *Chaikin Money Flow* (CMF-20), serta EMA 20 dan EMA 50. Pengujian akurasi dilakukan dengan membandingkan sinyal indikator terhadap harga penutupan aktual tiga hari setelah sinyal muncul. Analisis statistik menggunakan *Mann-Whitney U Test* dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator memiliki tingkat akurasi yang sama dalam memberikan sinyal perdagangan. Indikator dinyatakan akurat apabila tidak terdapat perbedaan signifikan antara sinyal yang dihasilkan dengan pergerakan harga aktual (nilai signifikansi  $> 0,05$ ). Temuan penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas masing-masing indikator teknikal dalam kondisi pasar saham Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam memilih indikator teknikal yang lebih tepat untuk mendukung pengambilan keputusan investasi serta memperkaya literatur akademik di bidang analisis teknikal pasar modal.

**Kata kunci:** Analisis Teknikal, Vortex Indicator, Chaikin Money Flow, Exponential Moving Average, LQ45.

## **SUMMARY**

*This study aims to analyze the accuracy of the Vortex Indicator, Chaikin Money Flow (CMF), and Exponential Moving Average (EMA) in generating buy and sell signals for stocks listed on the Indonesia Stock Exchange, specifically those included in the LQ45 Index during the period of June 2024 – June 2025. The LQ45 Index was selected because it consists of highly liquid stocks with large market capitalization, making it representative of Indonesia's capital market conditions.*

*This research employs a quantitative approach using a comparative method. The data used are secondary data in the form of daily closing stock prices from 36 companies consistently listed in the LQ45 Index over three consecutive evaluation periods. Buy and sell signals were generated using the Vortex Indicator (VI-14), Chaikin Money Flow (CMF-20), and EMA 20 and EMA 50. The accuracy test was conducted by comparing the indicator signals with the actual closing prices three days after the signal appeared. Statistical analysis was performed using the Mann-Whitney U Test at a 5% significance level.*

*The results indicate that not all indicators demonstrate the same level of accuracy in generating trading signals. An indicator is considered accurate if there is no significant difference between the predicted signal and the actual price movement (significance value  $> 0.05$ ). These findings provide empirical evidence regarding the effectiveness of each technical indicator in the Indonesian stock market context.*

*This study is expected to serve as a reference for investors in selecting appropriate technical indicators to support investment decision-making and to enrich academic literature in the field of technical analysis in capital markets.*

**Keywords:** *Technical Analysis, Vortex Indicator, Chaikin Money Flow, Exponential Moving Average, LQ45 Index.*